**Karya Kesehatan Journal of Community Engagement**
https://jurnal.karyakesehatan.ac.id/K2JCE
Volume 06 | Nomor 02 | Desember | 2025
E-ISSN: 2964-8998

# Edukasi Pencegahan Demam Typhoid Di SDN 88 Sapatana

Nur Fitriah Jumatrin, Cindy Puspitas Sari Haji Jafar
Jurusan Keperawatan, Fakultas Olahraga dan Ilmu Kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo

**Korespodensi**
Ilmu Keperawatan, Fakultas Olahraga dan Ilmu Kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo
Perumahan Alya Residence, Dulomo Selatan Kec. Kota Utara, Kota Gorontalo, Gorontalo 96128
Email: cindy@ung.ac.id

***Kata Kunci:***
Pendidikan Kesehatan; Demam Typhoid ; Anak.

***Keywords***:
*Health Education; Deman Typhoid ; Children.*

***Abstrak***. *Demam typhoid menjadi salah satu penyakit yang mengancam nyawa disebabkan oleh penularan bakteri Salmonella Typhi. Demam typhoid paling sering ditemukan pada wilayah yang memiliki keterbatasan dalam akses air bersih, sanitasi buruk dan tingkat kebersihan rendah. Faktor resiko demam typhoid konsumsi makanan jajanan kaki lima (jajanan pinggir jalan), produk susu, ice cream, jus, dan buah-bahan. Anak-anak memjadi populasi yang rentan terhadap demam typhoid. Kelompok usia ini dikenal dengan tingkat aktivitas fisiknya yang tinggi, yang dapat mengakibatkan pola makan dan kebersihan yang kurang terjaga. Tujuan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan siswa(i) dalam mencegah demam typhoid. Kegiatan dilakukan dalam bentuk pendidikan kesehatan pada siswa(i) kelas 5 SD sebanyak 20 orang. Hasil dari pretest dan posttest menunjukan adanya peningkatan pengetahuan siswa(i) sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan pencegahan demam typoid dengan nilai rata-rata pre test 73 dan post test meningkat menjadi 87,50.*

***Abstract.*** *Typhoid fever is a life-threatening disease caused by the transmission of Salmonella Typhi bacteria. Typhoid fever is most often found in areas with limited access to clean water, poor sanitation, and low levels of hygiene. Risk factors for typhoid fever include consuming street food, dairy products, ice cream, juice, and fruit. Children are a vulnerable population to typhoid fever. This age group is known for their high levels of physical activity, which can result in poor diet and hygiene. The purpose of community service is to increase students' knowledge in preventing typhoid fever. The activity was carried out in the form of health education for 20 fifth-grade elementary school students. The results of the pretest and posttest showed an increase in students' knowledge before and after being given health education on typhoid fever prevention, with an average pre-test score of 73 and a post-test score increasing to 87.50.*

## Pendahuluan

Demam typhoid menjadi salah satu penyakit yang mengancam nyawa disebabkan oleh penularan bakteri *Salmonella Typhi* (1). Demam typoid memiliki masa inkubasi 6-30 hari sebelum muncul tanda dan gejala antara lain demam, anoreksia, sakit kepala, dan malaise hampir umum terjadi, dan gejala perut seperti nyeri, kembung, sembelit, dan diare. Batuk kering, mialgia, dan sakit tenggorokan juga dapat terjadi (2,3)

Demam typhoid paling sering ditemukan pada orang-orang yang berpegian atau tinggal di negara-negara dengan tingkat penghasilan renda-sedang yang memiliki keterbatasan dalam akses air bersih, sanitasi yang buruk dan tingkat kebersihan rendah (*Water, Sanitation, and*

*Hygiene*) yang biasa disingkat dengan instilah WASH (2). Penularan demam typhoid identik dengan istilah "4F" yaitu *Food* (makanan), *Fingers* (jari-jari tangan), *Fly* (lalat) dan *Feces* (tinja/kotoran). Penularan juga bisa terjadi pada muntah dari penderita demam typhoid(1,2).

Faktor resiko demam typhoid konsumsi makanan jajanan kaki lima (jajanan pinggir jalan), produk susu, ice cream, jus, dan buah-bahan. Selain itu faktor resiko yang berkontribusi dalam demam typhoid meliputi kepadatan penduduk yang tinggi, status sosial ekonomi rendah, tingkat literasi yang rendah, dan paparan pekerjaan, seperti penanganan bakteri di laboratorium mikrobiologi klinis (4).

Prevalensi demam typhoid mayoritas ditemukan pada rentang usia 5-9 tahun. Anak-anak memjadi populasi yang rentan terhadap demam typhoid (2,5). Kelompok usia ini dikenal dengan tingkat aktivitas fisiknya yang tinggi, yang dapat mengakibatkan pola makan dan kebersihan yang kurang terjaga. Selain itu, kurangnya bimbingan orang tua mengenai perilaku hidup bersih dan sehat dapat menyebabkan munculnya kebiasaan makan yang tidak sehat seperti ngemil atau makan di luar, yang keamanan pangannya tidak terjamin dan dapat menjadi tempat berkembang biaknya bakteri *Salmonella Typhi*. Anak-anak sekolah sangat rentan mengonsumsi berbagai jenis makanan dari pedagang kaki lima dan minum air yang terkontaminasi(6).

Mengacu pada pedoman pengendalian demam tifoid yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, dicantumkan beberapa aspek pencegahan dan pengendalian typhoid antara lain perbaikan sanitasi lingkungan, peningkatan hygine makanan dan minuman, dan peningkatan hygine perorangan (7). Upaya pengendalian demam typhoid dapat dilakukan dengan berbagai metode, seperti meningkatkan pengetahuan masyarakat. Pendidikan kesehatan menjadi salah satu cara yang bisa dilakukan dalam meningkatkan pengetahuan untuk semua kalangan usia.

# Metode

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat menggunakan metode penyuluhan atau pendidikan kesehatan tentang demam thypoid. Media yang digunakan adalah Smart TV, laptop, set peralatan game dan kuesioner. Metode kegiatan dalam bentuk permainan edukasi dengan menyusun tema **"Detektif Cilik Lawan Demam Typhoid"**. Pelaksanaan kegiatan meliputi beberapa tahap :

1. **Tahap Persiapan**
   a. Mempersiapkan peserta
   b. Mengatur ruangan sesuai dengan metode penyuluhan
   c. Melakukan pre test menggunakan kuesioner yang berisi tentang pemahaman dasar mengenai demam typhoid yaitu penyebab, penuralan, tanda dan gejala, cara pencegahan dan penanganan dasar demam typhoid.
2. **Tahap Pelaksanaan**
   a. Pembukaan kegiatan
   b. Pemutaran vidio animasi mengenai demam typhoid yang berdurasi 10 menit.
   c. Pelaksanaan game terkait demam typhoid yang dilakukan secara berkelompok. Masing masing kelompok terdiri dari 5 siswa(i) yang bekerjasama dalam menyelesaikan game mengenai demam typhoid.
3. **Tahap Penutup**
   a. Pelaksanaan post-test
   b. Pemberian penghargaan pada setiap kelompok
   c. Evaluasi kegiatan

# Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di SDN 88 Saptana Kota Gorontalo. Peserta kegiatan yaitu siswa(i) kelas V (5) sebanyak 20 orang. Waktu pelaksanaan kegiatan 4 November 2025.

Pelaksaan kegiatan berjalan sesuai Satuan Acara Penyuluhan (SAP), kegiatan di damping oleh guru kelas dan Kepala Sekolah SDN 88 Sapatana. Siswa(i) bersemangat dan aktif selama kegiatan berlangsung. Suasana kegiatan lebih menarik dengan Ice breaking dan game yang menambah ketertarikan siswa(i) mengikuti kegiatan sampai selesai.

Indikator keberhasilan pengabdian terhadap pengetahuan siswa(i) diukur melalui kuesioner. Hasil dari pretest dan posttest menunjukan adanya peningkatan pengetahuan siswa(i) sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan nilai rata-rata pre test 73 dan post test meningkat menjadi 87,50.

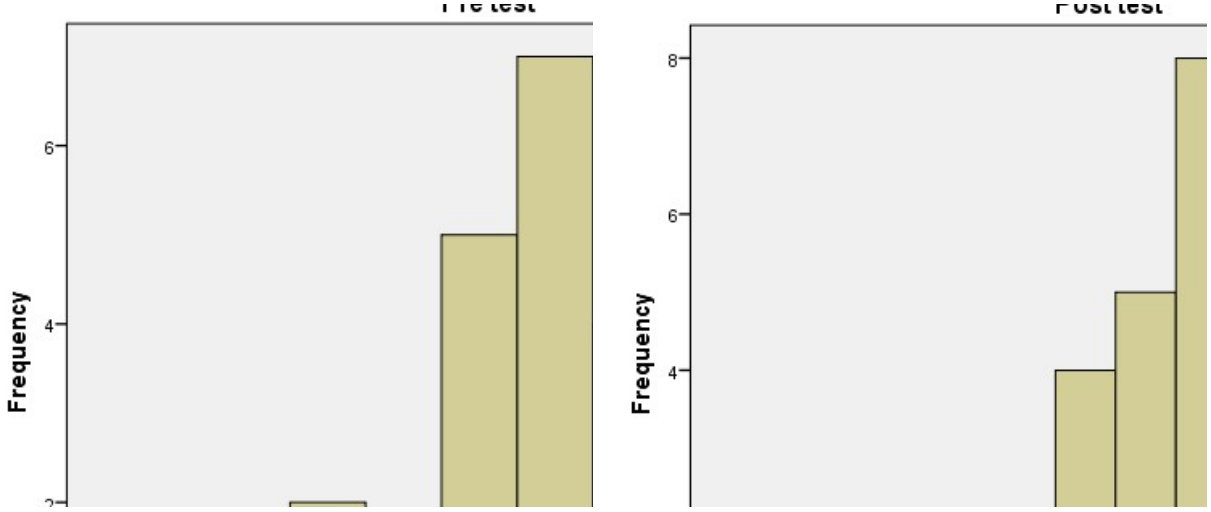
Pengetahuan yang baik mengenai demam typhoid dapat menjadi dasar dalam mencegah demam typhoid. Peningkatan pengetahuan akan membentuk prilaku sehat (8–10).




***Gambar 1**: Pelaksanaan game perkelompok dan ice breaking*



***Gambar 2**: Pemberian penghargaan pada masing-masing kelompok*




***Gambar 3**: Hasil pretest dan posttest pengetahuan siswa(i) sebelum diberikan pendidikan kesehatan*

## Simpulan Dan Saran

Pendidikan kesehatan dengan metode game dapat meningkatkan pengetahuan siswa(i) terhadap pencegahan demam typhoid. Selain itu, metode tersebut juga dapat meningkatkan semangat dan keaktifan siswa(i) selama kegiatan serta meningkatkan skill komunikasi scara berkolompok. Kegiatan pengabdian diharapkan dapat dilanjukan oleh pihak sekolah serta instansi terkait lainnya dalam pencegahan demam typhoid.

## Daftar Rujukan


1. World Health Organization. World Health Organization. 2023. Typhoid. Available from: https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/typhoid
2. Bhandar; J, Thada; PK, Hashmi; MF, DeVos. E. Typhoid Fever [Internet]. StatPearls Publishing LLC; 2024. Available from: https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK557513/
3. Widiyanto P, Kamal S. Section : Paediatric Nursing Effectiveness of warm compresses in reducing fever in children with typhoid fever. 2024;1.
4. Roxana E, Dorneanu OS, Trofin F, Sima CM. Assessing Salmonella Typhi Pathogenicity and Prevention : The Crucial Role of Vaccination in Combating Typhoid Fever. 2025;1–27.
5. Okyere PB, Twumasi-ankrah S, Newton S, Darko SN, Ansah MO, Darko E, et al. Risk Factors for Typhoid Fever : Systematic Review. 2025;11.
6. Dzaky Dhawy Dermawan;, Fadillah; Q, Budi; A. Description Of Characteristics Of Typhoid Fever Patients In Children Aged 5-14 Years At Rsu Royal Prima Medan Period. 2024;3:3668–75.
7. Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Keputusan Menteri kesehatan Republik Indonesia Nomor 364/Menkes/SK/V/2026 Tentang Pedoman Pengendalian Deman Tifoid. Indonesia; 2006.
8. Betan; A, Baharuddin;, Fatmawati; Personal Hygiene dengan Kejadian Demam Tifoid Pendahuluan Metode. 2022;11:505–12.
9. Ramadhani M, Isnayanti D, Mourisa C. Edukasi Kesehatan Tentang Penyakit Demam Tifoid Pada Anak MDTA. 2022;7.
10. Bellji GA, Sri I, Wulandari M, Keperawatan FI, Indonesia UA, Barat B. Hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan demam tifoid pada mahasiswa keperawatan. 2020;77–83.